

PREDICTING OF FINANCIAL DISTRESS WITH THE ALTMAN Z-SCORE MODEL OF RETAIL COMPANIES LISTED ON IDX

Putri Puji Arohrawati

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

email: putripujia755@gmail.com

Tri Kartika Pertiwi

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

email: kartikatiwi58106@gmail.com

Abstract

This research aims to examine and analyze the impact of current ratio, return on assets, debt-to-asset ratio, and total asset turnover rate on the estimated financial distress status of retail trading companies listed on the Indonesian stock exchange. This research is a quantitative research. The data used in this study are second-hand data. The totality of this research is the retail trade sub-sector companies that were listed on the Indonesian Stock Exchange from 2015 to 2019. The sampling technique is purposeful sampling, with a total of 17 companies. The analysis method used is logistic regression analysis. The results of this research analysis have a significant impact on the variable current ratio, asset return, asset-liability ratio and total asset turnover. In part, the current ratio variable has a negative and significant effect, the asset return rate variable has a negative and significant effect, the asset-liability ratio variable has a negative and insignificant effect, and the total asset turnover rate variable has a negative and significant effect. Estimate the financial distress status of companies in the retail trading sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange..

Keywords: *Financial distress, Current Ratio, Return On Assets, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna menguji serta menganalisis pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt-To-Asset Ratio Dan Total Asset Turnover dalam memperkirakan keadaan financial distress di industri perdagangan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif. Data yang dikenakan di penelitian ini ialah data sekunder. Populasi penelitian ini yakni perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, dengan total 17 perusahaan. Metode analisis yang dikenakan ialah analisis regresi logistik. Hasil analisis penelitian ini ialah variabel current ratio, asset return, asset-liability ratio dan total asset turnover bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan. Dengan cara parsial variabel current ratio memengaruhi secara negatif serta signifikan, variabel return on assets memengaruhi secara negatif serta signifikan, variabel debt to asset ratio memengaruhi secara negatif serta tidak signifikan, dan variabel total assets turnover memengaruhi secara negatif serta tidak signifikan. dalam memperkirakan keadaan financial distress di industri sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Financial distress, Current Ratio, Return On Assets, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover*

1. PENDAHULUAN

Meluasnya globalisasi pada saat ini mengakibatkan suatu negara tidak terhalang oleh batas dan dapat berkembang serta tumbuh dengan cepat. Dengan begitu perkembangan sektor ekonomi menjadi naik turun dan menyebabkan persaingan. Sehingga perusahaan harus bersiap untuk bersaing dengan perusahaan nasional maupun internasional agar dapat mempertahankan usahanya. Mengingat negara Indonesia termasuk dalam negara yang berkembang dengan tingkat fluktuasi yang berubah-ubah, menjadikan hal ini selaku satu dari beberapa faktor yang mempunyai pengaruh kepada *financial distress* atau kesulitan keuangan.

Sektor perdagangan ialah sektor ekonomi yang dapat menunjang perekonomian Indonesia. Berlandaskan pada catatan Badan Pusat Statistik (BPS), sektor konsumsi rumah tangga berkontribusi paling besar, yakni 56,13%, pembentukan modal tetap bruto (PMTB) ataupun investasi 32,16%, serta ekspor 20,37%. Melihat hal itu sektor perdagangan dapat dikatakan sektor yang menjanjikan dalam kegiatan usaha.

Analisis laporan keuangan ialah alat guna mendapatkan informasi yang memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, yang bisa dikenakan dalam menggambarkan status keuangan perusahaan di masa depan. Laporan keuangan bertujuan guna melihat hubungan antara akun-akun yang terdapat di laporan laba rugi ataupun neraca dengan cara melakukan komparasi pada angka yang satu serta yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan kemungkinan risiko serta peluang perusahaan di masa depan dengan melihat perubahan kinerja

perusahaan dalam berbagai periode. (Kasmir, 2011:104).

Financial distress bisa dicerminkan dalam dua titik ekstreman, yakni masalah likuiditas jangka pendek dan kesulitan finansial yang tidak dapat diselesaikan. Kesulitan keuangan jangka pendek umumnya memiliki sifat jangka pendek, namun mereka juga dapat menjadi masalah yang serius. Indikator *financial distress* diamati melalui analisis arus kas, analisis strategi perusahaan, beserta laporan keuangan perusahaan. (Hanafi, 2007).

Sebelum pailit ditandai dengan keuangan yang sulit ataupun *financial distress* perusahaan. Beberapa faktor terjadinya *financial distress* antara lain bersumber dari pihak internal maupun eksternal dimana perusahaan tidak sanggup untuk membiayai pendanaan perusahaan sehingga tidak dapat lagi melanjutkan kegiatan usaha.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban lancarnya dan berhubungan bersama rasio likuiditas untuk menentukan seberapa besar aktiva lancar diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Ketika sebuah perusahaan gagal memenuhi kewajibannya, Maka perusahaan menghadapi kesulitan keuangan dan bahkan ancaman kebangkrutan (Amanah, Atmanto, Azizah 2014).

Rasio profitabilitas ialah rasio dalam melakukan pengukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit atau laba. Tujuan dari rasio ini ialah sebagai gambaran dalam efektivitas perusahaan guna memaksimalkan operasi untuk mencari keuntungan dari penjualan perusahaan. (Kasmir, 2016)

Rasio leverage dikenakan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan guna mencukupi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Rasio leverage ini memperlihatkan besaran aset perusahaan yang mendapatkan biaya dari hutang, Maka karena itu mengharuskan pendapatan perusahaan melebihi hutang agar tidak terjadi *financial distress*. Rasio Aktivitas ialah rasio dalam menilai penggunaan aktiva yang dimiliki secara aktivitas. Dengan kas masuk yang semakin meningkat maka perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasinya sehingga perusahaan kemungkinan kecil mengalami *financial distress*. (Kasmir, 2010)

Perusahaan ritel ialah perusahaan yang termasuk di kategori sub perusahaan perdagangan ritel atau eceran pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ritel adalah kegiatan perdagangan di mana barang ataupun jasa diperdagangkan ke konsumen akhir sebagai penggunaan pribadi. Sebanyak 28 perusahaan ritel Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Financial distress*

Plat dan Platt dalam Fahmi (2014:93) berpendapat bahwa tanda kebangkrutan suatu perusahaan dapat berupa penurunan status keuangan atau *financial distress*. *Financial distress* diawali ketika perusahaan tidak sanggup membiayai utangnya, terutama utang jangka pendek, yaitu utang likuid dan utang solvabilitas. Rumus yang dikenakan Altman Z-Score, yakni:

$$Z\text{-Score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

(Altman, 1968:594)

Keterangan :

- X1= Modal kerja kepada total aktiva (Working Capital to Total Asstes)
- X2 = Laba yang ditahan kepada total aktiva (Retained Earnings to Total Assets)
- X3 = Pendapatan sebelum pajak serta bunga kepada total aktiva (Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets)
- X4 = Nilai pasar ekuitas kepada nilai buku dari hutang (Market value equity to Book Value of Total Debt)
- X5 = Penjualan kepada total aktiva (Sales to Total Asstes)

2.2 Rasio Likuiditas

Menurut Moeljadi (2006:67) dalam Azizah dkk (2014), likuiditas ialah indikator kemampuan perusahaan guna melakukan pembayaran pada seluruh kewajiban keuangan ketika jatuh tempo. Current Ratio ialah ukuran kemampuan perusahaan guna melakukan pelunasan utang jangka pendek ataupun yang hendak jatuh tempo. Current ratio yang makin tinggi berakibat pada makin besarnya kemampuan perusahaan guna melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2016: 134). Rumus dalam melakukan pengukuran current ratio, yakni:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Cassmill (2014: 115), profitabilitas adalah rasio dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Return on assets memperlihatkan besaran peran aset untuk menghasilkan laba bersih (Hery, 2015: 228). Rumus perhitungan return on assets yakni:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.4 Rasio Leverage

Menurut Fakhruddin dalam Satriana (2017), leverage dapat didefinisikan sebagai total hutang yang dikenakan guna melakukan pembiayaan aset perusahaan. Perusahaan dengan utang lebih tinggi daripada ekuitas juga dianggap sangat leverage.

Fahmi (2011:127) berpendapat bahwa debt-to-asset ratio ialah perbandingan keseluruhan hutang dengan keseluruhan aset. Agar rasio dapat melakukan pengukuran persentase dana pada utang jangka pendek serta jangka panjang, Rumus perhitungan debt-to-asset yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.5 Rasio Aktivitas

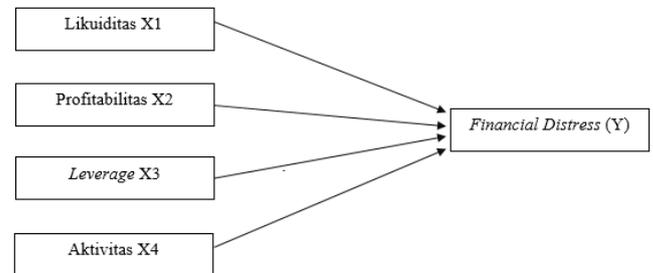
Rasio aktivitas ialah rasio yang dikenakan guna melakukan pengukuran kemampuan perusahaan pada penggunaan aset dengan cara efektif. Menggunakan aset perusahaan guna kegiatan usaha akan berakibat pada peningkatan output produksi perusahaan. Peningkatan produksi memiliki harapan untuk meningkatkan penjualan sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, sehingga menyajikan arus kas masuk perusahaan (Hidayat dan Merianto, 2014), dalam Agustini, Wilawati (2019).

Menurut Kasmir (2017:185) perputaran persediaan atau total asset turnover ialah rasio tingkat perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan penjualan aset per rupiah. Rumus perhitungan total asset turnover yaitu :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.6 Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Untuk menguraikan penelitian ini, penulis menyajikannya dalam bentuk kerangka berpikir.



Gambar 1: kerangka pikir

- **H1:** Rasio Likuiditas berpengaruh negative kepada *financial distress* di industri sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- **H2:** Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif kepada *financial distress* di industri sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- **H3:** Rasio Leverage berpengaruh negative kepada *financial distress* di industri sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- **H4:** Rasio Aktivitas berpengaruh negative kepada *financial distress* di industri sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Analisis

Analisis regresi logistik dikenakan guna melakukan pengujian probabilitas variabel bebas. Variabel bebas di penelitian ini yakni current ratio, asset

return, debt to asset ratio serta asset turnover. Variabel-variabel ini dapat memprediksi terkait untuk menentukan *financial distress* di periode tertentu. Uji yang dikenakan di penelitian ini, yakni :

3.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan sebelumnya, regresi logistik kemudian akan digunakan untuk pengujian statistik. Analisis data yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni :

a. Uji Penilaian Model

Pengujian ini dilaksanakan guna melihat kemampuan variabel bebas untuk mendeskripsikan variabel terikat. Pengujian ini berdasarkan *statistic -2 log Likelihood, Cox and Snell R Square*, dan *Nagelkerke r Square*.

b. Uji Kelayakan Model

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melakukan pengujian hipotesis nol mengenai data empiris mana yang sesuai ataupun layak untuk model, tidak terdapat perbedaan model dan data, yang bisa diasumsikan selaku model fit. Nilai Hosme and Lemeshow $> 0,05$ dapat membuktikan kelayakan model, sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak. Nilai chi-kuadrat Hosmer dan Lemeshow menilai perbedaan antara nilai yang diamati serta diprediksi dari variabel bebas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Regresi Logistik

a. Hasil Uji Outlier

Tabel 1

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	26.98	68.58	43.40	8.648	65
Std. Predicted Value	-1.899	2.912	.000	1.000	65
Standard Error of Predicted Value	3.772	13.537	6.940	2.215	65
Adjusted Predicted Value	26.47	69.50	43.33	8.814	65
Residual	-45.524	44.422	.000	23.006	65
Std. Residual	-1.900	1.854	.000	.960	65
Stud. Residual	-2.044	1.928	.001	1.003	65
Deleted Residual	-52.673	48.025	.071	25.177	65
Stud. Deleted Residual	-2.102	1.974	.000	1.012	65
Mahal. Distance	.602	19.442	4.923	4.029	65
Cook's Distance	.000	.109	.016	.020	65
Centered Leverage Value	.009	.304	.077	.063	65

a. Dependent Variable: DATA
 Sumber : data SPSS diolah, 2021

Tabel 1 memperlihatkan mengenai nilai jarak cost maksimum adalah 19.442 ataupun $<$ batas outlier 20.515. Yang berarti tidak ada outlier dalam data.

b. Hasil Pengujian Goodness Fit Model

Tabel 2

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.406	7	.845

Sumber : data SPSS diolah, 2021

Tabel 2 memperlihatkan nilai sig. 0,845 > 0,05, berarti menerima H0. Oleh sebab itu, kesimpulannya adalah model tersebut konsisten dengan data ataupun

dapat dikatakan dapat memprediksi penelitian.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17.686 ^a	.237	.566

Sumber : data SPSS diolah, 2021

Menurut hasil SPSS, nilai Cox & Snell R-squared ialah 0,237 serta nilai Nagelkerke R-squared ialah 0,566. Yang memiliki arti variabilitas variabel terikat yang bisa dipaparkan oleh variabel bebas

yakni current ratio, return on assets, debt-to-asset ratio, serta total assets turnover ratio dengan besaran 56,6%.

d. Hasil Pengujian Simultan

Tabel 4

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step	Chi-square	df	Sig.
Step 1	17.569	4	.001
Block	17.569	4	.001
Model	17.569	4	.001

Sumber : data SPSS diolah, 2021

Dari tabel 4 diperoleh nilai chi-square sebesar 17,569, derajat bebas sebesar 5, serta nilai sig. 0,001 < 0,05. Diasumsikan menerima Ha yakni variabel current ratio, return on assets, debt-to-

asset ratio serta total assets turnover bersama-sama mempunyai pengaruh kepada *financial distress*.

e. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a CR	-.075	.039	3.812	1	.051	.927
ROA	-.972	.547	3.162	1	.075	.378
DAR	.029	.053	.309	1	.578	1.030
TATO	-.036	.030	1.426	1	.232	.965
Constant	12.442	8.723	2.035	1	.154	253250.755

a. Variable(s) entered on step 1: CR, ROA, DAR, TATO
 Sumber: data SPSS diolah, 2021

Pada tabel 5, nilai sig dari variabel current ratio, asset return ratio, asset-liability ratio dan total asset turnover rate masing-masing adalah 0,51, 0,75, 0,578, 0,232. Artinya current ratio serta return on assets telah terbukti dapat

memprediksi *financial distress*, sebaliknya variabel debt-to-asset ratio serta total asset turnover rate belum terbukti dapat memprediksi *financial distress*.

f. Hasil Ketepatan Prediksi

Tabel 6

Classification Table^a

		Predicted			
		Financial Distress		Percentage Correct	
		Non Financial Distress	Financial Distress		
Observed	Financial Distress	Non Financial Distress(0)	Financial Distress (1)		
Step 1	Financial Distress	Non Financial Distress(0)	59	1	98.3
		Financial Distress (1)	2	3	60.0
Overall Percentage					95.4

a. The cut value is .500

Sumber : data SPSS diolah, 2021

Dapat diamati di tabel 6 dimana hasil ketepatan prediksi *financial distress* sebesar 95,4%.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berlandaskan pada hasil penelitian, maka kesimpulannya adalah:

1. Current ratio meningkatkan kemungkinan *financial distress* bagi industri di sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perihal ini memaparkan mengenai tinggi serta rendahnya current ratio dapat menjadi penyebab kesulitan keuangan.
2. Return aset meningkatkan kemungkinan *financial distress* bagi industri di sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perihal ini memaparkan perihal tingkat pengembalian aset dapat menyebabkan *financial distress*.
3. Total debt-to-asset ratio tidak akan menimbulkan kemungkinan *financial distress* bagi industri di sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perihal ini memaparkan perihal tingkat utang

sebagai persentase total aset tidak akan menyebabkan *financial distress*.

4. Tingkat perputaran aset total tidak akan menimbulkan kemungkinan *financial distress* bagi industri di sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perihal ini memperlihatkan mengenai tingkat perputaran total aset tidak menyebabkan *financial distress*.

5.2 Saran

Saran yang bisa penulis serahkan ialah:

1. Perusahaan diharapkan bisa menambah profitabilitas yang tinggi sehingga akan menarik minat dari investor. Selain itu, diharapkan tetap menjaga performa profitabilitas yang stabil agar dapat terhindar dari kemungkinan *financial distress*.
2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan nilai TATO karena nilai yang makin tinggi dapat diasumsikan bahwa perusahaan telah melakukan penggunaan aktiva secara efektif serta efisien.
3. Untuk peneliti berikutnya, disarankan mengenakan sampel penelitian yang

berbeda sehingga hasil penelitian akan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminat Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance* 22(4), 589-609.
- Amanah Raghilia, A. D. (2014). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1).
- Hanafi. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2010). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan, edisi pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Nazir, M. (2013). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- P, A. N. (2019). pengaruh rasio keuangan pada *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi* 26(1), 251-280.
- Satriana, G. C. (2017). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal kerja, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008-2014). *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.